

PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

THE INFLUENCE OF SNOWBALL THROWING MODEL ON THE RESPONSIBILITY

Oleh: Liaizati, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: liaizati999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo (2) mengetahui perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pembelajaran tidak menggunakan *snowball throwing*. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,175 lebih besar dari t tabel 1,674 ($2,175 > 1,674$) dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar pada taraf 5% ($0,034 < 0,05$). (2) Terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pembelajaran tidak menggunakan *snowball throwing*.

Kata kunci: tanggung jawab, *snowball throwing*, siswa

Abstract

This study aimed to (1) to know the influence of cooperative learning model of snowball throwing type toward the responsibility attitude of third grader of Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo (2) to know the difference of student responsibility attitude following learning using cooperative learning model of snowball throwing type and learning does not use snowball throwing. This type of research was Quasi Experiment. The research design used was Nonequivalent Control Group Design. The results showed that: (1) there was a significant influence on the cooperative learning model of snowball throwing type toward the attitude of the students' responsibility in the third grade of SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo. Based on the result of t test was obtained t count equal to 2,175 bigger than t table 1,674 ($2,175 > 1,674$) and significance value equal to 0,034 smaller than significance value equal to level 5% ($0,034 < 0,05$). (2) There was difference of student responsibility attitude following learning using cooperative learning model of snowball throwing type and learning not using snowball throwing.

Keywords: responsibility, snowball throwing, students

PENDAHULUAN

Salah satu nilai karakter yang diperukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Mustari (2011: 21) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik dalam pembentukan karakter yang baik. Tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai pelajar di sekolah adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah, menaati aturan dan tata tertib yang

berlaku, serta bersedia menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan. Namun pada kenyataannya di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo, hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Pada saat proses belajar mengajar siswa juga sering tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan tidak jarang siswa ramai sendiri di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kondisi kelas yang cenderung tidak bersih menunjukkan bahwa tidak semua siswa melaksanakan tugas piket yang telah disusun di kelas. Berdasarkan hasil observasi ini, dapat diketahui bahwa tanggung jawab siswa kurang.

Pembentukan sikap tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab adalah pendidikan. Dalam pendidikan terjadilah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif tidak sekedar menerima pembelajaran, namun harus ada hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dengan siswa. Selain itu pembelajaran hendaknya dapat membentuk karakter yang baik bagi setiap siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif, menurut Taniredja, dkk (2011: 56) pada dasarnya kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antar sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap, sosial, dan kepekaan terhadap orang lain, serta juga kolaborasi dengan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Roger, dkk (Huda, 2015: 29) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Penerapan teknik pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan manfaat antara lain meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, prestasi akademik, dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *snowball throwing*. Menurut Hamdayama (2014: 158) pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang

nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran tipe *snowball throwing* ini belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo. Oleh karena itu, peneliti akan mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini dalam pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa dan perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo”.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa peneliti juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wiranti (2016) yang berjudul “Pengaruh

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SD Negeri Ngebug Beran Panjatan Kulon Progo”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif Tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*) terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD Negeri Ngebug Beran Panjatan Kulon Progo. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Widy Dyah Mulyani (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD N Sendangsari 1 Mlati”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Mlati.

Berdasarkan hal di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn kelas III di SD Muhammadiyah Mutihan Kecamatan Wates Kulon Progo dan mengetahui perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pembelajaran konvensional. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah mengetahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa. Secara praktis manfaat bagi siswa adalah penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam

kehidupan sehari-hari. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam rangka meningkatkan tanggung jawab siswa dapat digunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *snowball throwing*. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui peningkatan kualitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan memberikan kontribusi positif kepada sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa dan mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kelas eksperimen dan kontrol.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan kuasi eksperimen. Desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Jenis penelitian ini bisa juga disebut eksperimen semu karena mempunyai variabel kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III.1 dan kelas III.2 Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan yang terletak di Wonosidi Lor, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada

kegiatan belajar mengajar semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017. Kelas III terdiri dari tiga kelas paralel, yaitu kelas III.1, III.2, dan III.3. Peneliti memilih kelas III.1 dan III.2 sebagai subjek penelitian. Kelas III.1 berjumlah 29 siswa dan kelas III.2 berjumlah 26 siswa.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dimana terdapat dua kelompok siswa yang disebut kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan diadakan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal tanggung jawab siswa. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang artinya tetap menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Setelah pemberian perlakuan kemudian diadakan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir tanggung jawab siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner sikap tanggung jawab siswa dan lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Kuesioner sikap tanggung jawab siswa digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini berupa pernyataan yang jumlahnya 22 butir. Sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian

pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dan tidak menggunakan model kooperatif *snowball throwing*. Selain itu juga digunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*).

Menurut Priyatno (2012: 24) kriteria yang digunakan dalam uji-t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Priyatno (2012: 25), berdasarkan probabilitas atau nilai signifikan kriteria yang digunakan dalam uji-t ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (P) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (P) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas III.2 yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelas

kontrol III.1 tidak diberi perlakuan artinya tetap menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar dalam hal ini berupa metode ceramah, tanya jawab, dan catatan. Perbedaan perlakuan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

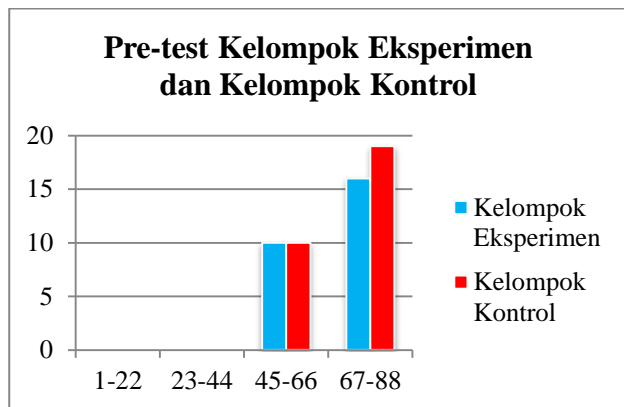
Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Aspek	Hasil <i>Pre-test</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata Total	69.6	68.9
Skor Tertinggi	80	82
Skor Terendah	57	58

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *pre-test* sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda nilainya. Berdasarkan perhitungan didapatkan skor awal rata-rata *pre-test* sikap tanggung jawab siswa dalam kelompok eksperimen sebesar 69,6. Sedangkan skor awal rata-rata *pre-test* sikap tanggung jawab siswa dalam kelompok kontrol sebesar 68,9.

Data hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah diagram batang hasil *pre-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



Gambar 1. Diagram batang *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan diagram batang *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa kondisi awal kedua kelompok tersebut hampir sama, perbedaan hanya terlihat dari jumlah siswa yang memiliki skor rentang 67-88 yaitu dengan selisih 3 siswa.

Perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diterapkan di kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan khusus untuk mengamati pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 8 April 2017 dan 15 April 2017 di kelas III.2 SD Muhammadiyah Mutihan. Pembelajaran di kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, artinya guru menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakannya dalam mengajar meliputi ceramah, tanya jawab dan catatan. Hal ini yang membedakan dari kelompok eksperimen.

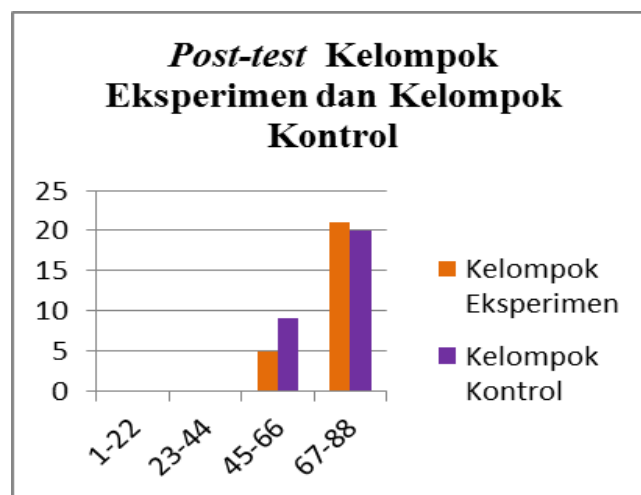
Setelah perlakuan di laksanakan kemudian dilakukan *post-test* pada masing-masing kelas. Hasil *post-test* pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Aspek	Hasil <i>Pre-test</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata Total	72,5	69
Skor Tertinggi	85	82
Skor Terendah	61	57

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *post-test* sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda nilainya. Berdasarkan perhitungan didapatkan rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab siswa dalam kelompok eksperimen sebesar 72,5. Sedangkan rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab siswa dalam kelompok kontrol sebesar 69.

Data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah diagram batang hasil *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

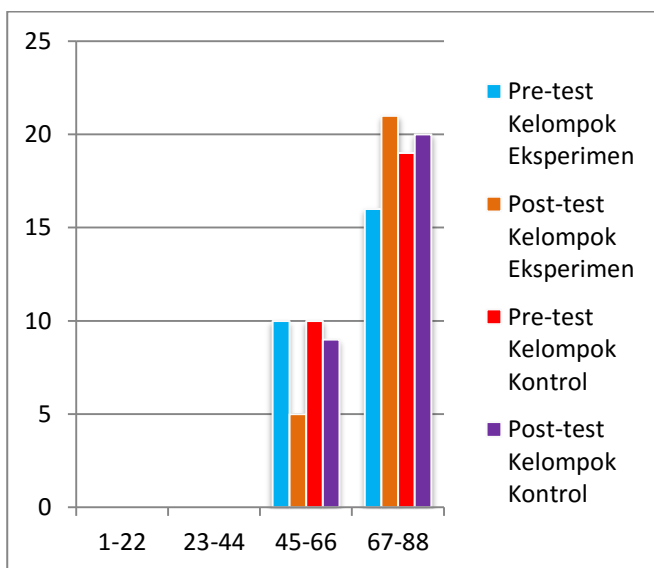


Gambar 2. Diagram batang hasil *post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan diagram batang *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa kondisi akhir kedua kelompok tersebut berbeda, perbedaan dapat dilihat bahwa pada rentang 45-66 jumlah kelompok kontrol lebih banyak dan pada rentang

67-88 jumlah kelompok eksperimen lebih banyak. Berdasarkan hasil tersebut berarti ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa di SD Muhammadiyah Mutihan Wates. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Huda (2015: 53) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif selain untuk membangun interaksi yang positif adalah menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan keberhasilan kelompok tidak lepas dari kontribusi dari masing-masing anggota kelompoknya. Setiap usaha anggota kelompok sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan. Setiap anggota memiliki kontribusi yang unik dan berbeda-beda bagi kelompoknya karena masing-masing dari mereka bertanggung jawab atas setiap tugas yang dibagi secara merata.

Berdasarkan hasil *pre-testpost-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya disajikan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram hasil *pre-testpost-test* kelompok kontrol dan eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan sikap tanggung jawab pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa *post-test* dalam kelompok eksperimen mencapai skor 67-88 berjumlah 21 siswa, lebih tinggi dari perolehan jumlah siswa kelompok kontrol. Serta terdapat peningkatan sikap tanggung jawab siswa setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap, sosial, dan kepekaan terhadap orang lain, serta juga kolaborasi dengan orang lain. Salah satu kompetensi sikap itu adalah tanggung jawab siswa. Lickona (2012: 73) mengutarakan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab penting diterapkan di sekolah. Penting bagi setiap siswa untuk menenamkan dan memiliki sikap tanggung jawab di sekolah. Sikap tanggung jawab ini dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sendiri, mencapai tujuan kelompok, dan menguasai seluruh materi ajar.

Perbandingan rata-rata sikap tanggung jawab siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi dalam dua kondisi yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Adapun hasil perbandingan rata-rata sikap tanggung jawab siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan skor rata-rata tanggung jawab siswa

Aspek	Sebelum perlakuan		Sesudah perlakuan	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata	69.6	68.9	72.5	69

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 69,6. Hasil rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan sebesar 68,9. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui kuesioneri sikap tanggung jawab siswa. Hasil perolehan skor rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan tidak jauh berbeda. Selisih dari hasil perolehan skor rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan sebesar 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama.

Hasil skor rata-rata sikap tanggung jawab siswa setelah diberi perlakuan didapat melalui *post-test*. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 72,5, sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 69. Selisih perolehan skor rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi akhir sikap tanggung jawab siswa setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Selisih perolehan

skor rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Sesuai dengan pendapat Huda (2015: 46) dalam suasana pembelajaran kooperatif siswa harus bertanggung jawab terhadap dua hal yaitu mempelajari materi yang ditugaskan dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya juga mempelajari materi tersebut. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini tanggung jawab siswa dapat ditimbulkan dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran, setiap ketua kelompok dipanggil oleh guru kemudian diberikan tugas dan materi untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Tugas dari ketua kelompok adalah bertanggung jawab menyampaikan tugas dan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berarti siswa bertanggung jawab mempelajari materi yang ditugaskan dan memastikan semua anggota kelompoknya mempelajari materi tersebut. Setelah berdiskusi tentang materi yang diberikan, setiap siswa bertanggung jawab untuk membuat satu buah pertanyaan dari materi yang disampaikan. Pertanyaan tersebut dituliskan dalam sebuah kertas yang kemudian dibentuk seperti bola salju. Pertanyaan tersebut kemudian dilempar ke siswa yang lainnya. Siswa yang mendapat bola kertas kemudian bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut.

Hal ini juga didukung dengan hasil uji-t (*t-test*) sebagai analisis data. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil

nilai signifikansi untuk uji normalitas pada *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 0,608 dan *post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,884. Nilai signifikansi uji normalitas pada *pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,999 dan nilai *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,197. Nilai sig (signifikansi) untuk uji normalitas semuanya lebih dari 0,05. Hal ini berarti distribusi data normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilainya sebesar 0,284. Nilai signifikansi untuk *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,625. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa data sikap tanggung jawab siswa pada *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi dengan varians yang sama (*homogen*).

Setelah uji prasyarat kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t (*t-test*). Hasil uji t (*t-test*) pada skor rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung 2,175 dan nilai t tabel 1,674. Berdasarkan hasil tersebut t hitung > t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil dari uji t (*t-test*) dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata sikap tanggung jawab pada kelompok eksperimen sebesar 72,5 dan nilai rata-rata sikap tanggung jawab pada kelompok kontrol sebesar 69.

Perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut sebesar 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi akhir sikap tanggung jawab siswa setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t (*t-test*) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Rusman (Fathurrohman, 2015: 46) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan juga kompetensi sosial peserta didik.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini menekankan siswa untuk terlibat dalam tugas kognitif maupun sosial tertentu. Selain menekankan pada keberhasilan siswa dalam keterampilan akademik, model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk dapat bersikap tanggung jawab dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Safitri (2011: 19) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah membuat siswa memahami tanggung jawab. Hal ini kemudian dibuktikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang baik terhadap sikap tanggung jawab siswa. Pengaruh yang ditimbulkan dari

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih besar dibandingkan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t (*t-test*) diperoleh nilai t hitung 2,175 lebih besar dari t tabel 1,674 ($2,175 > 1,674$) dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar pada taraf 5% ($0,034 < 0,05$).

Terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pembelajaran tidak menggunakan *snowball throwing*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mencapai 72,5 dan skor rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelas kontrol mencapai 69. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar

2,9 dan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami peningkatan hanya sebesar 0,1 dari skor rata-rata *pre-test*nya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Selain itu, sekolah juga hendaknya tidak hanya berfokus dalam meningkatkan akademik siswa namun juga menerapkan karakter-karakter yang baik bagi siswa salah satunya tanggung jawab. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hasil dari penelitian dan menggunakannya untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Terjemahan Jumal Abdu Wamaung). Jakarta: PT Bumi Aksara. (Edisi asli diterbitkan tahun 1991 oleh New York Times Company).

- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Medias.
- Safitri, Dian. (2011). *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, T. dkk.(2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.